



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI RIAU

No. 28/06/14/Th. XVIII, 2 Juni 2017

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI RIAU MEI 2017 SEBESAR 101,98 ATAU TURUN 1,09 PERSEN

- ☑ Pada bulan Mei 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 101,98 atau turun sebesar 1,09 persen dibandingkan NTP April 2017 sebesar 103,10. Penurunan NTP ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,90 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen dibandingkan bulan April 2017.
- ☑ NTP Mei 2017 sebesar 101,98 dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan petani relatif lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun 2012 dan pada bulan Mei 2017 mengalami surplus sebesar 1,98 persen. Surplus ini terutama terjadi pada petani subsektor perikanan (NTNP=115,92), subsektor tanaman pangan (NTPP =103,37) dan subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR= 103,31).
- ☑ Penurunan NTP di Provinsi Riau pada bulan Mei 2017 terjadi pada seluruh subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan NTP sebesar 1,55 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 1,19 persen, subsektor peternakan mengalami penurunan NTP sebesar 0,20 persen, subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,15 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan NTP sebesar 0,06 persen.
- ☑ Jika dibandingkan dengan 10 provinsi di pulau Sumatera, NTP Provinsi Riau menduduki peringkat ke-2, di bawah Provinsi Lampung.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 0,91 persen, yaitu dari 114,06 pada April 2017 menjadi 113,03 pada Mei 2017.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Sejak Desember Tahun 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Provinsi Riau
Mei 2017 (2012 = 100)

Rincian	Indeks Gabungan Riau		Perubahan (%)
	April'17	Mei'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
Indeks Harga yang Diterima Petani	130.67	129.50	-0.90
Indeks Harga yang Dibayar Petani	126.74	126.98	0.19
Konsumsi Rumah Tangga	129.77	130.07	0.23
Bahan Makanan	136.44	136.96	0.38
Makanan Jadi	131.48	131.37	-0.09
Perumahan	120.31	120.82	0.42
Sandang	125.34	126.49	0.91
Kesehatan	124.52	125.81	1.03
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117.49	117.65	0.14
Transportasi dan Komunikasi	121.77	121.28	-0.40
BPPBM	114.56	114.58	0.01
Bibit	115.91	115.85	-0.05
Obat-obatan & Pupuk	111.85	111.82	-0.03
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	107.08	107.33	0.23
Transportasi	124.62	124.79	0.14
Penambahan Barang Modal	119.39	119.41	0.02
Upah Buruh Tani	111.99	112.00	0.01
Nilai Tukar Petani	103.10	101.98	-1.09
Nilai Tukar Usaha Pertanian	114.06	113.03	-0.91

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Riau, NTP Riau pada bulan Mei 2017 sebesar 101,98 atau turun sebesar 1,09 persen dibanding NTP April 2017 sebesar 103,10. Hal ini disebabkan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan oleh rumah tangga mengalami penurunan yang relatif lebih besar dibandingkan penurunan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 2
NILAI TUKAR PETANI (NTP) RIAU
MEI 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		% Perub.
	April'17	Mei'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	132.36	132.51	0.12
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	127.86	128.19	0.26
c Nilai Tukar Petani (NTPP)	103.52	103.37	-0.15
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	119.39	118.19	-1.00
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	127.32	127.56	0.19
c Nilai Tukar Petani (NTPH)	93.77	92.66	-1.19
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	134.05	132.24	-1.35
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	127.74	128.00	0.21
c Nilai Tukar Petani (NTPR)	104.94	103.31	-1.55
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	118.86	118.67	-0.16
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	122.44	122.50	0.05
c Nilai Tukar Petani (NTPT)	97.07	96.88	-0.20
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	142.97	143.18	0.15
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	123.25	123.51	0.21
c Nilai Tukar Petani (NTNP)	116.00	115.92	-0.06
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	149.90	150.35	0.30
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	122.74	123.00	0.21
c Nilai Tukar Petani (NTN)	122.12	122.23	0.09
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	132.49	132.34	-0.11
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	124.02	124.28	0.21
c Nilai Tukar Petani (NTPi)	106.83	106.48	-0.32
Riau			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	130.67	129.50	-0.90
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	126.74	126.98	0.19
c Nilai Tukar Petani (NTP)	103.10	101.98	-1.09

Penurunan NTP di Provinsi Riau pada bulan Mei 2017 terjadi pada seluruh subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan NTP sebesar 1,55 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 1,19 persen, subsektor peternakan mengalami penurunan NTP sebesar 0,20 persen, subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,15 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan NTP sebesar 0,06 persen seperti terlihat pada Tabel 2.

1. Indeks harga yang diterima petani (It)

Pada Mei 2017, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 129,50. Indeks harga yang diterima ini mengalami penurunan sebesar 0,90 persen jika dibandingkan dengan It pada April 2017 sebesar 130,67.

Penurunan It terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor hortikultura mengalami penurunan It sebesar 1,00 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan It sebesar 1,35 persen dan subsektor peternakan mengalami penurunan It sebesar 0,16 persen. Sedangkan subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan mengalami kenaikan It masing-masing sebesar 0,12 persen dan 0,15 persen.

2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat ditunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Mei 2017 di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 126,74 pada April 2017 menjadi 126,98 pada Mei 2017. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,26 persen, subsektor hortikultura mengalami kenaikan Ib sebesar 0,19 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan Ib sebesar 0,21 persen, subsektor peternakan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,05 persen dan subsektor perikanan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,21 dibandingkan bulan sebelumnya.

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)

Pada Mei 2017, NTPP mengalami penurunan indeks sebesar 0,15 persen dibandingkan dengan NTPP bulan April 2017, yaitu dari 103,52 pada April 2017 menjadi 103,37 pada Mei 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen, relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,26 persen.

Tabel 3.

**Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Mei 2017 (2012 = 100)**

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	April'17	Mei'17	
[1]	[3]	[4]	[5]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	132.36	132.51	0.12
- Padi	128.22	128.29	0.05
- Palawija	144.03	144.45	0.29
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127.86	128.19	0.26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.02	130.39	0.29
- Indeks BPPBM	116.09	116.24	0.13
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	119.39	118.19	-1.00
- Sayur-sayuran	114.04	113.33	-0.63
- Buah-buahan	124.92	123.24	-1.34
- Tanaman obat	121.49	119.27	-1.83
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127.32	127.56	0.19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.28	130.62	0.26
- Indeks BPPBM	113.09	112.85	-0.21
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	134.05	132.24	-1.35
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	134.05	132.24	-1.35
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	127.74	128.00	0.21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.02	130.32	0.23
- Indeks BPPBM	114.99	115.04	0.05
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	118.86	118.67	-0.16
- Ternak Besar	123.13	122.49	-0.53
- Ternak Kecil	125.13	125.56	0.34
- Unggas	110.49	110.87	0.34
- Hasil Ternak	126.14	126.02	-0.09
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	122.44	122.50	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129.37	129.59	0.17
- Indeks BPPBM	111.77	111.57	-0.18
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	142.97	143.18	0.15
- Tangkap	149.90	150.35	0.30
- Budidaya	132.49	132.34	-0.11
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	123.25	123.51	0.21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.39	126.62	0.18
- Indeks BPPBM	116.67	116.99	0.27
1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	149.90	150.35	0.30
- Penangkapan Perairan Umum	146.60	148.85	1.54
- Penangkapan Laut	150.96	150.82	-0.09
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	122.74	123.00	0.21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.46	126.70	0.19
- Indeks BPPBM	115.11	115.39	0.24
2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	132.49	132.34	-0.11
- Budidaya Air Tawar	132.49	132.34	-0.11
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	124.02	124.28	0.21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.29	126.51	0.17
- Indeks BPPBM	119.02	119.40	0.32

BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Naiknya indeks harga yang diterima petani untuk subsektor tanaman pangan/padi & palawija ini disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok padi dan palawija masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,29 persen (khususnya kacang kedelai dan gabah). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen (bawang putih, cabai merah dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,13 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya ongkos angkut, tsp/sp36 dll).

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Mei 2017, NTPH mengalami penurunan sebesar 1,19 persen, yaitu dari 93,77 pada April 2017 menjadi 92,66 pada Mei 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 1,00 persen, sementara indeks harga yang harus dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan turunnya indeks harga kelompok sayur-sayuran sebesar 0,63 persen, buah-buahan sebesar 1,34 persen dan tanaman obat sebesar 1,83 persen (khususnya cabai rawit, nanas, kacang panjang dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,26 persen (khususnya bawang putih, cabai merah dll) sementara indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,21 persen (khususnya insektisida, urea dll).

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Mei 2017, NTPR mengalami penurunan sebesar 1,55 persen, yaitu dari 104,94 pada April 2017 menjadi 103,31 persen pada Mei 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 1,35 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,35 persen (khususnya karet dan kelapa sawit). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen (khususnya bawang putih, cabai merah dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,05 persen (khususnya NP/NPK, Arit, Oli, Ban Luar Motor).

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Mei 2017, NTPT mengalami penurunan indeks sebesar 0,20 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,05 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 0,53 persen dan hasil ternak sebesar 0,09 persen (khususnya sapi potong, ayam buras, telur ayam ras dan itik/bebek). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,17 persen (khususnya bawang putih, cabai merah dll). Sementara itu, indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,18 persen (khususnya dedak, bibit sapi potong dan broiler finisher).

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Mei 2017, NTNP mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Penurunan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen, relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang naik sebesar 0,21 persen. It pada Mei 2017 mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya It pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,30 persen (khususnya gulamah, bawal, udang, patin dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,18 persen (khususnya cabai merah, cakalang, celana panjang sersin, bawang putih, telur ayam ras dll) dan indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen (khususnyagaram hancur, minyak tanah, sewa alat penangkapan dll).

1). Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Mei 2017, NTN mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen jika dibandingkan dengan NTN bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan Ib sebesar 0,21 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Naiknya It disebabkan oleh naiknya indeks harga di sebagian besar ikan pada kelompok penangkapan perairan umum sebesar 1,54 persen (khususnya gulamah, bawal, udang, patin dll). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,19 persen (khususnya cabai merah, cakalang, celana panjang sersin, bawang putih, telur ayam ras dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,24 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya garam hancur, minyak tanah).

2). Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Mei 2017, NTPi mengalami penurunan sebesar 0,32 persen. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan It sebesar 0,11 persen, sementara Ib mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen. Turunnya It disebabkan oleh turunnya indeks harga sebagian besar ikan pada kelompok budidaya air tawar sebesar 0,11 persen (khususnya mas, lele dan gurame). Naiknya Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,17 persen (khususnya cabai merah, cakalang, bawang putih, telur ayam ras dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,32 persen (khususnya upah memanen, serok dll).

4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Pulau Sumatera

Penurunan NTP terjadi pada 9 Provinsi dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 1,91 persen, kemudian diikuti Provinsi Sumatera Barat yang mengalami penurunan NTP sebesar 1,67 persen, Provinsi Jambi yang mengalami penurunan NTP sebesar 1,62 persen, Provinsi Bengkulu yang mengalami penurunan NTP sebesar 1,61 persen, Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami penurunan NTP sebesar 1,16 persen, Provinsi Riau yang mengalami penurunan NTP sebesar 1,09 persen, Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,96 persen, Provinsi NAD yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,52 persen dan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,49 persen. Sementara itu, Provinsi Lampung menjadi satu-satunya Provinsi di Pulau Sumatera yang mengalami kenaikan NTP yaitu sebesar 0,47 persen seperti terlihat di Tabel 4.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani 10 Provinsi Di Pulau Sumatera dan Persentase Perubahannya
Mei 2017 (2012 = 100)

No.	Provinsi	It		Ib		NTP		
		Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	NAD	118.16	-0.20	124.96	0.33	94.56	(8)	-0.52
2	SUMUT	127.16	-0.18	128.35	0.31	99.07	(4)	-0.49
3	SUMBAR	121.84	-1.20	125.52	0.48	97.07	(5)	-1.67
4	RIAU	129.50	-0.90	126.98	0.19	101.98	(2)	-1.09
5	JAMBI	124.80	-1.26	125.58	0.37	99.38	(3)	-1.62
6	SUMSEL	117.18	-0.52	125.11	0.44	93.66	(9)	-0.96
7	BENGKULU	119.75	-0.85	128.09	0.78	93.48	(10)	-1.61
8	LAMPUNG	130.52	1.10	124.81	0.63	104.58	(1)	0.47
9	BABEL	117.06	-0.94	122.20	0.99	95.80	(7)	-1.91
10	KEPRI	117.60	-1.12	121.26	0.04	96.99	(6)	-1.16

Ket:

() = Peringkat

5. Inflasi/Deflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan Mei 2017, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,23 persen. Inflasi perdesaan disebabkan oleh naiknya IKRT pada 5 kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu kelompok bahan makanan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,38 persen, kelompok perumahan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,42 persen, kelompok sandang yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,91 persen, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,03 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi & OR yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,14 persen.

Tabel 5.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Riau
Menurut Kelompok Pengeluaran Mei 2017(2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Bulan		Perubahan
	April'17	Mei'17	Mei'17 thd April'17
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	129.77	130.07	0.23
Bahan Makanan	136.44	136.96	0.38
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	131.48	131.37	-0.09
Perumahan	120.31	120.82	0.42
Sandang	125.34	126.49	0.91
Kesehatan	124.52	125.81	1.03
Pendidikan, Rekreasi, & OR	117.49	117.65	0.14
Transportasi & Komunikasi	121.77	121.28	-0.40

Sementara itu, IKRT pada 2 kelompok pengeluaran konsumsi lainnya mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok makanan jadi, rokok & tembakau yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,09 persen dan kelompok transportasi & komunikasi yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,40 persen seperti terlihat pada Tabel 5.

6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Mei 2017, terjadi penurunan NTUP sebesar 0,91 persen. Hal ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,90 persen, sementara indeks BPPBM mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen (lihat Tabel 1). Penurunan NTUP terjadi pada 4 subsektor penyusun NTP. Penurunan NTUP tertinggi terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan indeks sebesar 1,39 persen, diikuti subsektor hortikultura yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,79 perses, subsektor perikanan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen dan subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,01 persen. Sementara itu, subsektor peternakan mengalami kenaikan indeks NTUP sebesar 0,02 persen seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
Dan Persentase Perubahannya
Mei 2017(2012=100)

Sub Sektor	April'17	Mei'17	Perubahan (%)
			Mei'17 thd April'17
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan	114.01	114.00	-0.01
2. Hortikultura	105.57	104.74	-0.79
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	116.58	114.96	-1.39
4. Peternakan	106.34	106.36	0.02
5. Perikanan	122.54	122.39	-0.12
a. Tangkap	130.22	130.30	0.06
b. Budidaya	111.31	110.84	-0.43
NTUP Provinsi Riau	114.06	113.03	-0.91